

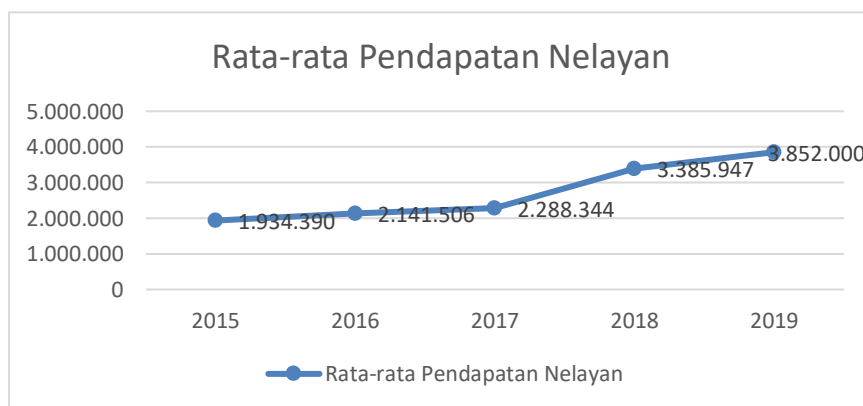
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan teritori laut yang sangat luas, sehingga sebagian besar aktivitas ekonomi masyarakat bergantung pada sumber daya laut, terutama bagi mereka yang menetap di daerah pesisir. Kawasan laut dan pantai di Indonesia memegang nilai yang signifikan dan berperan penting dalam sirkulasi ekonomi. Sebagai negara dengan kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki prospek pembangunan ekonomi kelautan yang sangat besar dan beragam.¹ Kemampuan aset tepi laut di Indonesia dapat didelegasikan sebagai aset normal yang berkelanjutan, aset yang tak pernah habis. Perikanan merupakan salah satu potensi besar dari sumber daya hayati Indonesia. Dimana, perikanan adalah satu dari subsektor yang mendukung perekonomian Indonesia. Hal tersebut tampak dari dari kiprah sektor perikanan dalam pembangunan keuangan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.²

Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Pendapatan Nelayan Tahun 2015-2019



¹ Apridar, *Ekonomi Kelautan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 17.

² Lovelly Dwindi Dahen, "Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang." *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 5, No. 1, Desember 2016, 48.

Kebanyakan pendapatan nelayan dari tahun 2015 hingga 2019 selalu meningkat, dengan pertumbuhan mencapai 22,53%. Di tahun 2019, kebanyakan pendapatan nelayan naik sebanyak 13,76% dibandingkan tahun 2018, dari Rp. 3.385.947 menjadi Rp. 3.852.000. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Mayoritas masyarakat yang tinggal di daerah pesisir bekerja sebagai nelayan. Dalam konteks ini, perikanan sebagai satu dari sumber daya alam (SDA) berperan secara krusial dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama melalui perluasan lapangan pekerjaan di sektor tangkap ikan. Aset usaha penangkapan ikan memiliki potensi untuk mendukung kehidupan nelayan dalam jaringan penangkapan ikan, namun kebanyakan nelayan belum mampu mengembangkan hasil tangkapannya, sehingga penghasilan mereka tetap stagnan.

Pendapatan adalah sumber pemasukan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi keberlangsungan hidup.³ Tingkat pendapatan nelayan berasal dari pendapatan kerja nelayan dan pendapatan kerja sampingan nelayan.⁴ Pendapatan yang tidak menentu baik banyak atau sedikit berpengaruh atau tidak terhadap rasa syukur seseorang atas rezeki yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Setiap individu memiliki pendapatan yang berbeda. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Kesejahteraan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pendapatan yang diperoleh. Tercapainya kesejahteraan berarti tercapai pula ketenangan, ketentraman dan kedamaian atau tingkat spiritualitas.

³ Rio Christoper, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 1, (Juni 2017): 38.

⁴ Norlinda, *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara*. SKRIPSI, 2019.

Spiritualitas adalah afeksi yang berhubungan dengan *intrapersonal* (korelasi dengan diri sendiri), *interpersonal* (korelasi dengan orang lain dan lingkungan), dan *transpersonal* (korelasi dengan kekuatan tertinggi, yaitu ketuhanan, yang tidak dapat dilihat).⁵ Tingkat spiritualitas juga dikenal sebagai sifat manusia dalam menghindari sifat tercela dan mengosongkan hati pada selain Allah.⁶ Sikap spiritual juga dikenal sebagai rasa cukup manusia dengan apa yang diterima (*qana'ah*). Dengan sikap *qana'ah*, seseorang meyakini akan adanya kekuasaan yang lebih besar dari kekuasaan manusia. Mempunyai keimanan yang kuat dan teguh mencerminkan nilai-nilai akidah.⁷

Seiring dengan anjuran bersikap *qana'ah*, dalam banyak ayat Al-Our'an maupun hadis-hadis Nabi SAW. sering pula ditegaskan tentang larangan bersikap berlebih-lebihan dan melampaui batas, baik dengan tujuan menumpuk harta kekayaan maupun dalam perkara-perkara lainnya terutama yang berkonotasi pada sikap boros dan sombong. Selain itu, sering pula dikemukakan tentang pentingnya bersikap bijak, yaitu dengan cara mengambil jalan tengah (*moderat*) dalam berbagai urusan. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar.” (QS. *al-Furqan* (25): 67)

Sifat *qana'ah* sering pula dikaitkan dengan kemampuan mengendalikan diri dari bersikap boros, tamak, atau berlebih-lebihan dalam menumpuk harta. Akan

⁵ Haruni Ode, *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 38.

⁶ Kartini Hanafi, dkk, *Spiritualitas dan Kepuasan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), 29.

⁷ Iwan Marwan, *Semiotika Humor Sufi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015), 82.

tetapi, sikap demikian juga tidak sampai menyebabkan seseorang menjadi kikir, apalagi merendahkan kehormatan diri dengan meminta-minta. Sebab, baik kikir maupun meminta-minta, keduanya merupakan sifat yang sangat tercela.⁸ Manusia harus menerima dan merasa cukup dengan rezeki yang telah didapat dari hasil ikhtiar atau melakukan usaha, karena pada hakikatnya rezeki sudah diatur dan ditentukan oleh Allah SWT.⁹

Ajaran tasawuf adalah nilai spiritual dalam Islam, yang dikenal dengan spiritualitas Islam.¹⁰ Menurut salah satu pemikir Islam, Al-Ghazali, tasawuf mengandung dua unsur yaitu, hubungan manusia dengan Allah yang didasarkan pada ketulusan (keikhlasan niat) dan hubungan manusia dengan manusia yang didasarkan pada akhlak. Al-Ghazali mengikuti landasan-landasan tasawuf yaitu dengan jalan menghindari sifat-sifat tercela dan mengosongkan hati pada selain Allah.¹¹

Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep merupakan desa yang mayoritas penduduk pesisir pantai bekerja sebagai nelayan. Dalam Islam, umat dianjurkan untuk mencari nafkah menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia di muka bumi untuk mengatasi kesulitan hidup mereka, demikian pula pekerjaan sebagai nelayan bukanlah suatu pekerjaan yang diharamkan oleh Allah SWT.

Dibawah ini penulis mengelompokkan jenis-jenis pekerjaan di Desa Kaduara Timur pada tabel 1.1

⁸ Jamaluddin El-Banjary, *Authentic Happiness: 25 Kunci Kebahagiaan Sejati Dengan Pendekatan Sufistik*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2022), 101.

⁹ Deswita, *Konsepsi Al-Ghazali Tentang Fiqh dan Tasawuf*, Vol. 13, no. 1, (Juni 2014), 86.

¹⁰ Andi Eka Putra, *Tasawuf Sebagai Terapi Atas Problem Spiritual Masyarakat Modern*, Vol. VII, No. 11, (Januari-Juni 2013), 49.

¹¹ Hussein Bahreisj, *Ajaran-Ajaran Akhlak Imam Ghazali*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), 104.

Tabel1.1
Karakteristik Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Desa Kaduara Timur

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Petani	413	15%
2.	Nelayan	199	7,2%
3.	Pedagang	33	1,2%
4.	Pegawai	11	0,4%
5.	Wiraswasta	335	12,2%
6.	Dll	1.764	64%
Total		2.755	100%

Sumber data: Data Aparatur Desa Kaduara Timur Juni 2021

Menurut data yang disediakan oleh aparat Desa Kaduara Timur, terdapat 199 nelayan, yang mewakili 7,2% dari populasi, angka ini relatif kecil dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Di tahun 2021, penduduk Desa Kaduara Timur berjumlah 2.755 jiwa, terdapat 1.353 laki-laki dan 1.402 perempuan, dengan jumlah 909 Kartu Keluarga (KK) terdaftar.

Pendapatan nelayan di Desa Kaduara Timur berasal dari penghasilan dari tangkapan ikan yang diperoleh keluarga nelayan setelah penangkapan ikan di waktu tertentu. Namun, hasil tangkapan ini tidak dapat dianggap sebagai pendapatan sampai terjadi kesepakatan dan transaksi jual beli. Transaksi ini melibatkan jual beli antara penangkap ikan dan pembeli, serta antara penangkap ikan dan pedagang ikan.

Penghasilan yang diperoleh oleh nelayan dipakai untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan tiap-tiap keluarga. Beberapa nelayan di Desa Kaduara Timur mendapatkan pendapatan tidak hanya dari hasil tangkapan ikan, tetapi juga dari kegiatan ekonomi lainnya, seperti beternak, bekerja sebagai aparat desa, bercocok tanam, atau berdagang sebagai pekerjaan sampingan. Selain itu,

kontribusi istri dan anak-anak diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Peran pemerintahan juga sangat berarti dalam meningkatkan pendapatan nelayan, misalnya melalui pembuatan program kerja nelayan dan pemberian bantuan seperti perahu, bensin, dan mesin.

Kondisi keuangan nelayan sering kali tidak stabil, kadang kala penghasilan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun sering kali tidak mencukupi. Pendapatan nelayan tidak selalu sebanding dengan kebutuhan harian, karena sangat bergantung pada kondisi alam. Akibatnya, ketika pendapatan menurun, nelayan tidak dapat mencukupi kebutuhan dengan baik, dan keinginan untuk mendapatkan sesuatu tidak terpenuhi. Hal ini menyebabkan banyak istri mengeluh, karena merasa bahwa sebagian besar pendapatan suaminya hanya cukup untuk membeli rokok, bahan bakar, atau digunakan sebagai modal.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurul Fahmy Amri memperlihatkan bahwa variabel etos kerja memiliki dampak pada variabel nelayan dan variabel pendapatan.¹² Studi yang dilakukan oleh Norlinda membuktikan bahwa pendapatan nelayan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.¹³ Hasil penelitian Merta menyatakan bahwa variabel modal kerja dan variabel pengalaman kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan nelayan, sementara variabel lamanya waktu berlayar tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan nelayan.¹⁴ Studi yang dilakukan oleh Meita Sari menunjukkan bahwa Spiritualitas di Tempat Kerja mempengaruhi

¹² Nurul Fahmy Amri, *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan*, SKRIPSI, 2019.

¹³ Norlinda, *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.....*

¹⁴ Merta, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, SKRIPSI, 2019.

kualitas sumber daya manusia yang bekerja.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Riska Octavia Habie dan Siti Achiria menunjukkan bahwa spiritualitas memainkan peran penting dalam memilih produk kecantikan.¹⁶

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi dalam hasil setiap penelitian tersebut. Selanjutnya, peneliti berminat untuk melaksanakan studi guna mengetahui pengaruh antara tingkat pendapatan nelayan dengan tingkat spiritualitas warga di Desa Kaduara Timur, Pragaan, Sumenep.

Berdasarkan paparan sebelumnya, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pendapatan Nelayan sebagai Faktor Penentu Tingkat Spiritualitas Masyarakat di Desa Kaduara Timur, Pragaan, Sumenep”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disajikan, dapat diformulasikan persoalan utama yang akan diteliti:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan nelayan terhadap tingkat spiritual masyarakat di Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan nelayan terhadap tingkat spiritual masyarakat di Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep.

¹⁵ Meita Sari, *Implementasi Workplace Spirituality Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, SKRIPSI, 2019.

¹⁶ Riska Octavia Habie & Siti Achiria, “Peran Spiritualitas Terhadap Pemilihan Produk Kecantikan”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 14, No. 2, (Desember 2018): 36.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan pendapat awal mengenai suatu hal terkait dengan masalah penelitian yang dianggap benar oleh peneliti.¹⁷ Oleh karena itu, asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa tingkat pendapatan merupakan sumber penghasilan yang penting untuk menunaikan kebutuhan sehari-hari individu atau keluarga, dan setiap individu memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda. Keberagaman pendapatan, baik banyak maupun sedikit, dapat mempengaruhi tingkat rasa syukur seseorang terhadap rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Kesejahteraan semakin meningkat seiring semakin banyaknya pendapatan yang didapatkan. Tercapainya kesejahteraan berarti tercapai pula ketenangan, ketentraman dan kedamaian atau tingkat spiritualitas.

E. Hipotesis Penelitian

Penggunaan hipotesis dalam sebuah penelitian disesuaikan dengan masalah atau tujuan penelitian yang mendasarinya.¹⁸ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: Tingkat pendapatan nelayan berpengaruh terhadap tingkat spiritual masyarakat di Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep.

H₀: Tingkat pendapatan nelayan tidak berpengaruh terhadap tingkat spiritual masyarakat di Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

¹⁷ Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 17.

¹⁸ *Ibid*, 57.

- a. Penelitian dikehendaki menjadi sumber bacaan yang berkenaan dengan pendapatan nelayan dan hubungannya dengan tingkat spiritual masyarakat.
- b. Dapat menambah wawasan penulis dalam bidang pendapatan nelayan dan hubungannya dengan tingkat spiritual masyarakat Pesisir.

2. Secara Praktis

a. Bagi Nelayan

Harapannya, penelitian ini bisa menjadi acuan dalam mengelola pendapatan para nelayan.

b. Bagi Pemerintah

Harapannya, penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi pemerintah, serta menjadi landasan untuk mengevaluasi dan merumuskan kebijakan ke depan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan tekad untuk memperdalam dan memperluas pemahaman peneliti.

G. Ruang Lingkup penelitian

Variabel adalah suatu entitas yang mempunyai nilai yang bervariasi. Karena memiliki variasi nilai, variabel dapat diukur.¹⁹ Di penelitian ini, ada dua jenis variabel yang menjadi fokus, yakni variabel independen (X) yang merupakan tingkat pendapatan nelayan, dan variabel dependen (Y) yang merupakan tingkat spiritualitas masyarakat.

¹⁹ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 46.

1. Variabel *independen* (variabel X)

Variabel *independen* penelitian ini adalah tingkat pendapatan nelayan (X), indikator yang termasuk pada tingkat pendapatan nelayan, yaitu:²⁰

a. Pendapatan kerja nelayan

Pendapatan dari sektor lain selain pekerjaan nelayan, seperti hasil dari aktivitas di sektor perikanan.

b. Pendapatan kerja sampingan nelayan

Pekerjaan di luar profesi nelayan, seperti guru, pegawai pemerintah desa, pekerja konstruksi, peternak, dan pedagang.

2. Variabel *dependen* (variabel Y)

Variabel *dependen* penelitian ini adalah, tingkat spiritual masyarakat (Y), indikator yang termasuk pada tingkat spiritual masyarakat, yaitu:²¹

a. Menghindari sifat tercela

Di antara penyakit-penyakit hati dan sikap negatif yang ada dalam diri seseorang jumlahnya sangat banyak. Al-Ghazali menyajikan 10 sifat tercela yaitu hawa nafsu, perut dan kemaluan, bahaya lidah, marah, dengki, kikir, sayang harta, suka kemegahan, cinta dunia, sombong, 'ujub dan pamer (*riya*').²²

b. Mengosongkan hati pada selain Allah

²⁰ Norlinda, *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.....*

²¹ Hussein Bahreisj, *Ajaran-Ajaran Akhlak Imam Ghazali.....*, 104.

²² Sahri, *Konstruk Pemikiran Tasawuf Akar Filosofis Upaya Hamba Meraih Derajat Sedekat-dekatnya dengan Tuhan*, 155.

Jelaslah bahwa derajat tertinggi adalah jika seseorang bisa menjauhi segala sesuatu selain Allah demi mengharapkan ridha-Nya. Hal itu dilakukan oleh yang *zuhud* dengan mengenal-Nya dan mengenal kedudukan-Nya yang tinggi.²³

H. Definisi Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menafsirkan arti istilah yang dipakai dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan makna istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian “Tingkat Pendapatan Nelayan Sebagai Faktor Penentu Tingkat Spiritual Masyarakat Di Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep.” Istilah yang perlu diberikan penjelasan adalah:

1. Pendapatan merupakan penghasilan di awal periode ditambah perubahan penilaian yang tidak berasal dari perubahan modal dan utang.²⁴ Sedangkan menurut penulis pendapatan adalah semua uang yang diterima dari hasil kerja.
2. Nelayan adalah orang dengan mata pencaharian utamanya dari usaha menangkap ikan di laut.²⁵ Jadi menurut penulis, nelayan adalah orang yang bekerja sebagai penangkap ikan.
3. Spiritual adalah afeksi yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.²⁶ Jadi menurut penulis, spiritual adalah aspek yang tidak terlihat dari kehidupan kita yang memberi arti dan kedamaian.

²³ Wawan Susetya, *Cakra Manggilingan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 260.

²⁴ Agussani, *Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup*, (Bandung: Departemen Pendidikan Masyarakat, 2020), 71.

²⁵ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1000.

²⁶ Khrisna Wisnusakti, *Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), 6.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti informasi dari penelitian sebelumnya sebagai patokan, baik untuk mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan yang ada. Penelitian terdahulu dilakukan untuk mencari studi yang relevan dengan masalah dan variabel yang sedang diteliti, serta untuk menghindari duplikasi penelitian. Berikut adalah temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya:

1. Skripsi yang disusun oleh Nurul Fahmy Amri, mendasarkan data pada kuesioner sebagai sumber data primer, serta dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa etos kerja memiliki pengaruh terhadap variabel nelayan dan pendapatan.²⁷
2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Norlinda, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang menghasilkan 68 sampel. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pendapatan nelayan mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.²⁸
3. Studi yang dilakukan oleh Merta, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan, yaitu sebanyak 30 sampel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel modal kerja dan variabel pengalaman kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan

²⁷ Nurul Fahmy Amri, *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan.....*

²⁸ Norlinda, *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.....*

nelayan, sementara variabel lamanya waktu berlayar tidak memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan nelayan.²⁹

4. Studi yang dilakukan oleh Meita Sari, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini mencakup data primer berupa wawancara, serta data sekunder dari studi perpustakaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Workplace Spirituality* memiliki dampak terhadap kualitas sumber daya manusia yang bekerja.³⁰
5. Studi yang dilakukan oleh Dwi Fijianto, Nurul Aktifah, dan Herni Rejeki, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan *spiritual well being*.³¹

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Fahmy Amri (2019)	Pengaruh Etos Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan	Data bersumber dari data primer berupa penyebaran kuesioner, objek yang diteliti yaitu nelayan, dan menggunakan	Variabel <i>independen</i> (X) yaitu etos kerja, variabel <i>dependen</i> (Y) yaitu peningkatan pendapatan nelayan.

²⁹ Merta, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.....*

³⁰ Meita Sari, *Implementasi Workplace Spirituality Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam....*

³¹ Riska Octavia Habie & Siti Achiria, "Peran Spiritualitas Terhadap Pemilihan Produk Kecantikan"....., 36.

			metode penelitian kuantitatif.	
2.	Norlinda (2019)	Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara	Variabel <i>independen</i> (X) yaitu pendapatan nelayan, objek yang diteliti yaitu nelayan, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Variabel <i>dependen</i> (Y) yaitu tingkat spiritual masyarakat.
3.	Merta (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	Objek yang diteliti yaitu nelayan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Variabel <i>independen</i> (X) yaitu modal kerja, pengalaman kerja, lama waktu melaut, dan variabel <i>dependen</i> (Y) yaitu pendapatan nelayan serta penggunaan metode sampel yaitu sampel jenuh.
4.	Meita Sari (2019)	Implementasi <i>Workplace Spirituality</i> Terhadap Kualitas	Membahas tentang spiritualitas.	Variabel <i>independen</i> (X) yaitu <i>workplace spirituality</i> , variabel <i>dependen</i>

		Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam		(Y) yaitu kualitas sumber daya manusia, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.
5.	Dwi Fijianto, Nurul Aktifah dan Herni Rejeki (2020)	Hubungan Tingkat Pendidikan dengan <i>Spiritual Well Being</i> Warga Binaan Pemasarakatan Laki-laki di Lembaga Pemasarakatan Jawa Tengah	Variabel (Y) spiritualitas, menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Variabel <i>independen</i> (X) tingkat pendidikan.